

LAPORAN PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT



PEMBERDAYAAN SISWA SMK PERDANA I SURABAYA

TIM PELAKSANA :

1. Dra. Endang Legowati, M.Pd. NIDN : 0729015602
2. Rahmawati Erma Standsyah, S.Si., M.Si NIDN : 0711128904
3. Iwan Sugianto, S.Pd., M.Pd. NIDN : 0712038503

**UNIVERSITAS DR. SOETOMO
SURABAYA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pemberdayaan Siswa SMK Perdana I Surabaya
2. Nama Mitra : SMK Perdana I Surabaya
3. Ketua Tim Pengusul :
 - a. Nama : Dra. Endang Legowati, M.Pd.
 - b. NIDN : 0729015602
 - c. Jabatan Fungsional : Lektor
 - d. Program Studi : Pendidikan Matematika
 - e. Alamat surel/email : endang.legowati@unitomo.ac.id
4. Anggota Pengusul (1) :
 - a. Nama : Rahmawati Erma Standsyah, S.Si. M.Si.
 - b. NIDN : 0711128904
 - c. Jabatan Fungsional : Asssten Ahli
5. Anggota Pengusul (2) :
 - a. Nama : Iwan Sugianto, S.Pd. M.Pd.
 - b. NIDN : 0712038503
 - c. Jabatan Fungsional : -
6. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat : 8 Mahasiswa
7. Luaran :
8. Lokasi Kegiatan/ Mitra :
 - a. Wilayah : SMK Perdana I Surabaya
 - b. Kota : Surabaya
9. Waktu Pelaksanaan : 8 Minggu
10. Biaya Total : Rp. 1.400.000,00
 - a. Sumber Fakultas : Rp. 1.400.000,00



Mengetahui,
Dekan.

Dr. Hetty Purnamasari, M.Pd
NPP. 92.01.1.094

Surabaya, 10 Desember 2018
Ketua Tim Pengusul

Dra. Endang Legowati, M.Pd.
NPP. 93.01.1.129



Menyetujui,
Ketua
Dr. Dra. Sulis Janti Hartati, M.T
NPP. 01.1.1452

Ringkasan

SMK Perdana I Surabaya adalah salah satu SMK yang terdiri berada di tengah perkampungan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Sekolah tersebut banyak siswanya yang kurang disiplin. Berdasarkan permasalahan mitra maka kita memberikan penguatan dan mengajarkan mereka untuk disiplin, karena dengan mengajarkan mereka disiplin maka pola pikir dan tindakan mereka juga akan berubah. Salah satu cara dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa adalah dengan pendekatan berupa budaya yang salah satunya adalah kesenian teater. Oleh karena ini kita mencari solusi yakni bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran drama teater dalam Lakon "*Tarian Merah Putih*" di SMK Perdana I Surabaya?. Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra solusi yang ditawarkan adalah memberi pelatihan teater dalam lakon "*Tarian Merah Putih*" untuk ditampilkan nanti di acara pentas seni sekolah atau yang lebih dikenal dengan PENSI. Kegiatan ini akan direncanakan dalam empat tahap, yakni tahap pertama mahasiswa dan dosen memilih naskah yang akan ditampilkan nanti, setelah itu memilih hari untuk latihan, dilanjutkan dengan latihan dan penampilan. Penampilan pada tanggal 1 November 2018 saat acara PENSI dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakasek, Wakakurikulum, guru, dan siswa SMK Perdana I Surabaya. Pada saat penampilan tersebut mereka menjalankan peran mereka dengan baik, bahkan ada yang memang benar benar mengangis sehingga membuat sebagian penonton juga terharu melihat akhir dari pementasan tersebut.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Ringkasan	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	2
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	3
2.1 Solusi Yang Ditawarkan	3
2.2 Target Luaran	3
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	4
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	5
4.1 Hasil dan Pembahasan	5
BAB V SIMPULAN	8
Referensi	9
Lampiran Foto kegiatan	10
Materi Kegiatan Pelatihan	14

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Pada zaman sekarang semua pemuda terutama siswa atau anak SMA/SMK tidak bisa lepas dari yang namanya gawai. Dari gawai mereka bisa menjelajah dunia tanpa harus pergi ketempat atau daerahnya. Mereka juga dipermudah dengan adanya gawai, yakni semua informasi yang mereka inginkan tersedia di gawai mereka. Tapi ada beberapa masalah yang timbul yakni tidak setiap informasi yang mereka dapat dari gawai mereka selalu bersifat positif. Banyak juga yang bersifat negatif seperti pornografi atau perkumpulan group yang disalahgunakan baik dari media sosial seperti *Facebook, Instagram*, atau *WA*.

Permasalahan yang muncul di zaman yang serba canggih ini salah satunya adalah adanya game atau permainan yang terkadang membuat mereka lupa akan waktu dan belajar. Bahkan tidak jarang mereka juga sering mengabaikan kesehatan badannya sendiri. Jangankan belajar, untuk makan saja mereka kadang sampai lupa karena sudah terlalu khusuk dengan permainan yang mereka mainkan.

Banyak orang tua yang mulai merasa khawatir dengan perilaku anak – anaknya tersebut. Oleh karena itu kita harus menjaga generasi bangsa ini agar mereka semakin mempunyai rasa disiplin yang kuat. Karena dengan menguatnya disiplin dalam diri mereka maka mereka akan mendapatkan nilai yang baik karena kedisiplinan dalam kehidupan sehari hari mereka akan membawa mereka juga disiplin dalam belajar. Oleh karena itu salah satu dari pemberian penguatan itu adalah mengajarkan mereka untuk disiplin, karena dengan mengajarkan mereka disiplin maka pola pikir dan tindakan mereka juga akan berubah. Salah satu cara dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa adalah dengan pendekatan berupa budaya yang salah satunya adalah kesenian teater.

Dalam teater kita dituntut untuk berlatih dalam mengenal lebih dalam tentang tubuh kita, jika kita mengenal tubuh kita maka rasa cinta terhadap tubuh kita akan meningkat. Dengan meningkatnya rasa cinta terhadap tubuh kita maka

diharapkan akan meningkatkan rasa disiplin dalam diri kita yang nantinya akan berefek ke yang lebih besar baik sekolah ataupun negara. Seperti kata filsuf dari Cina Confusius yang mengatakan bahwa jika kita tidak bisa mengubah dunia maka setidaknya kita mengubah diri kita menjadi lebih baik.

SMK Perdana I Surabaya adalah salah satu SMK yang terdiri berada di tengah perkampungan masyarakat kelas ekonomi menengah ke bawah. Sekolah tersebut tepatnya berada di Jalan Kedung Asem No. 80 Kedung Baruk kecamatan Rungkut. Sedangkan untuk jurusannya hanya ada satu jurusan yakni jurusan Adminstrasi Perkantoran. Dari semua siswa dan siswi yang masuk sekolah SMK Perdana I Surabaya adalah anak-anak yang mempunyai motivasi belajar yang kurang, selain itu banyak siswa dan siswi di sekolah tersebut yang kurang peduli terhadap kesehatan diri dan prestasi mereka. Oleh karena itu kita sebagai dosen dari fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang menjadi DPL bagi mahasiswa yang mengikuti PPL di SMK Perdana I Surabaya beserta mahasiswa memberi pelatihan teater kepada siswa – siswi yang ada di sana agar mereka lebih menghargai waktu dan lebih disiplin.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi yang sudah kami uraikan maka kami lebih memfokuskan untuk melakukan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di SMK Perdana I Surabaya yakni: Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran drama teater dalam Lakon “*Tarian Merah Putih*” di SMK Perdana I Surabaya?

BAB II

SOLUSI YANG DITAWARKAN

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra solusi yang ditawarkan adalah memberi pelatihan teater dalam lakon “Tarian Merah Putih” untuk ditampilkan nanti di acara pentas seni sekolah atau yang lebih dikenal dengan PENSI. Oleh karena itu materi latihan yang akan kita lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemilihan naskah
2. Mengadakan latihan membaca naskah dengan membagi karakter tiap – tiap pemain yang akan tampil pada saat PENSI
3. Melakukan latihan setiap pulang sekolah yang dibimbing oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dr. Soetomo Surabaya
4. Tampil di acara PENSI dan sekaligus perpisahan PPL dengan Mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang dihadiri seluruh siswa dan guru SMK Perdana I Surabaya

2.2 Target Luaran

Luaran yang ditargetkan dari pengabdian masyarakat ini adalah?

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui latihan teater setiap pulang sekolah
2. Melatih mental untuk tampil didepan audien dan melatih kerjasama tim
3. Tampil teater waktu PENSI dan perpisahan PPL dengan mahasiswa FKIP Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini akan direncanakan dalam empat tahap, yakni tahap pertama mahasiswa dan dosen memilih naskah yang akan ditampilkan nanti. Dalam pemilihan naskah mahasiswa dan dosen berdiskusi untuk memilih naskah dengan judul apa dan karya siapa yang akan ditampilkan nanti.

Untuk tahap kedua yakni setelah mendapat naskah lalu mahasiswa didampingi dengan dosen untuk melakukan pemilihan aktor dengan cara tiap tiap siswa diberikan naskah lalu dibaca dengan keras dengan penuh ekspresi.

Tahap ketiga adalah menentukan hari dan waktu latihan yang disepakati oleh para siswa, mahasiswa, dan dosen. Dalam latihan ini akan dilakukan berulang – ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap latihan peserta harus datang semua dan tidak boleh terlambat. Sebelum latihan ada beberapa hal yang perlu dilakukan yakni:

1. Pemanasan sebelum latihan yakni peregangan otot dan senam wajah
2. Melakukan latihan vokal dengan cara menyebutkan A I U E O
3. Melakukan latihan pemusatan konsentrasi yakni dengan cara menyebutkan A I U E O dengan acak
4. Latihan membaca naskah dengan penuh ekspresi
5. Latihan membaca naskah dengan penuh ekspresi sambil menentukan gesture dan tempat atau posisi di panggung nanti

Tahap terakhir adalah pementasan, pada tahap ini para aktor sudah harus hafal baik itu naskah dan tempat mereka nanti di panggung. Selain itu para pemain baik penata kostum, make-up, penata panggung dan musik sudah harus benar benar hafal dimana dan kapan mereka bekerja. Sesudah itu mereka melakukan gladi kotor dan gladi bersih sebelum mereka tampil.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

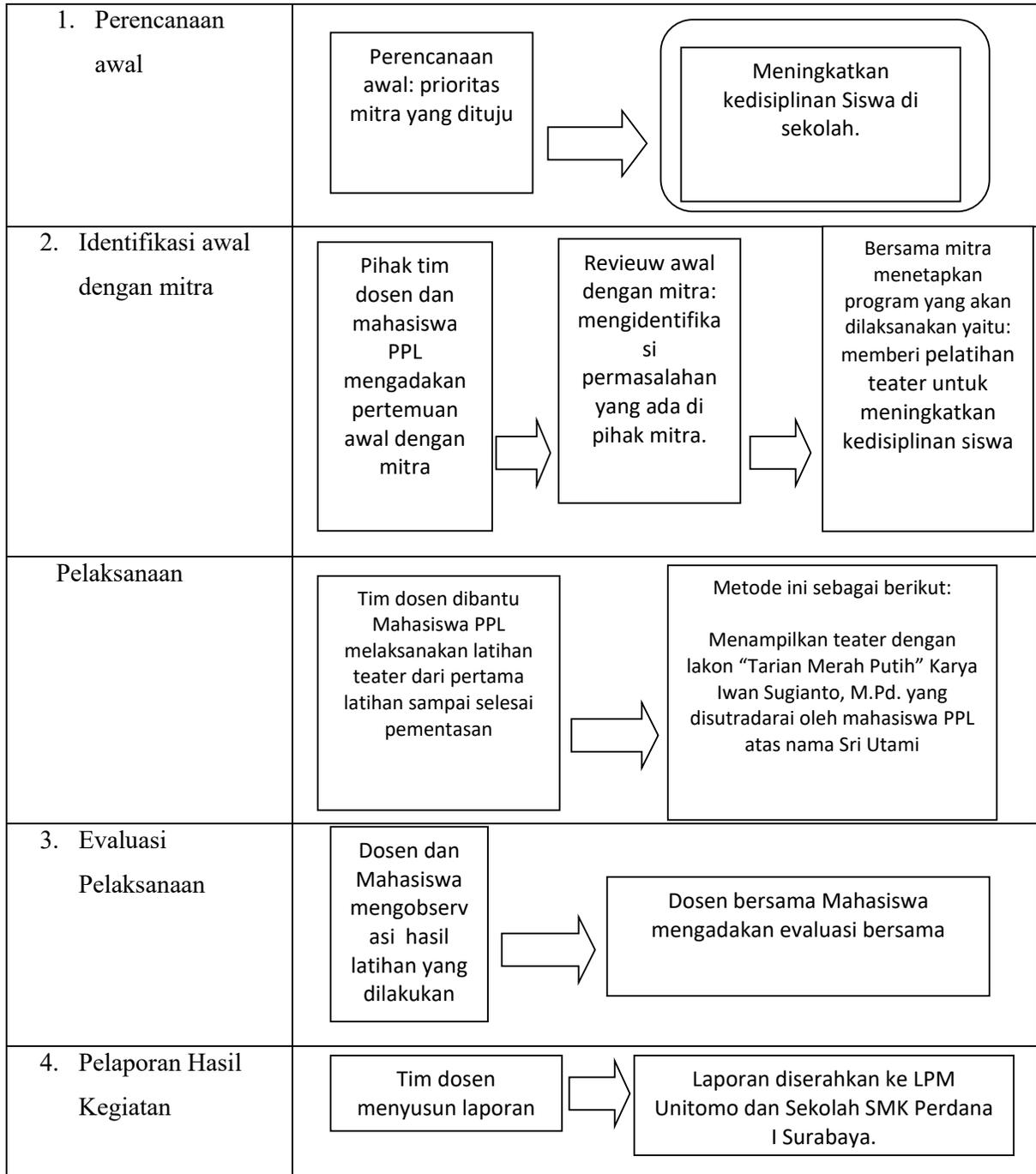
4.1 Hasil dan Pembahasan

Dalam rangkaian dari awal sampai akhir, maka yang dapat dilaporkan adalah beberapa temuan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan dosen memilih naskah yang akan ditampilkan nanti. Dalam pemilihan naskah ditentukan naskah dengan judul “Tarian Merah Putih” karya Iwan Sugianto, S.Pd.,M.Pd. Isi naskah tersebut menyinggung tentang para penguasa yang saling berebut untuk menaikkan bendera merah putih, merah putih adalah lambang Negara Indonesia, dimana setiap orang mau menaikkan bendera sesuai dengan keinginannya dan sendiri-sendiri tanpa mengutamakan persatuan, mereka sama sama berebut untuk menjadi pahlawan, padahal yang dilakukan mereka justru membuat Negara tidak berkembang atau bahkan mengalami kemunduran. Dari tokoh tokoh yang ada ada satu orang yang dianggap gila, tapi padahal dia selalu member nasehat bahwa jika melakukan sesuatu jangan selalu bersuara atau cari sensasi, kerjakan dengan ikhlas. Dari berbagai tokoh yang ada ternyata orang yang dianggap gila itu yang paling ikhlas, akhirnya dia yang bisa menaikkan bendera merah putih sampai pada puncaknya.
2. Setelah mendapat naskah lalu mahasiswa didampingi dengan dosen untuk melakukan pemilihan aktor dengan cara casting dengan cara tiap tiap siswa diberikan naskah lalu dibaca dengan keras dengan penuh ekspresi. Dari casting tersebut kita dapat mengetahui siapa aktor yang pantas untuk memerankan masing masing peran yang ada dalam naskah tersebut.
3. Waktu latihan yang disepakati adalah setiap hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Dalam latihan ini dilakukan berulang – ulang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Setiap latihan peserta harus datang semua dan tidak boleh terlambat. Dari delapan minggu latihan didapat beberapa catatan, diantaranya:

- a. Minggu pertama siswa sangat antusias tapi berbeda dengan minggu kedua, siswa sudah mulai ada yang izin dengan berbagai macam alasan. Dari pengalaman tersebut maka kami mengumpulkan semua siswa dan member semangat motivasi pentingnya teater bagi kedisiplinan, baik dalam kehidupan pribadi atau bagi keluarga bahkan bagi sekolah.
- b. Minggu ketiga anak-anak mulai semangat berlatih lagi, mereka mulai datang tepat waktu sesuai dengan janji, hal ini juga dikarenakan factor yang terlambat datang dengan membawa kue sesuai dengan permintaan teman teman yang datang tepat waktu.
- c. Minggu keenam terlihat perbedaan siswa yakni mereka bukan hanya terbiasa datang tepat waktu pada saat latihan teater juga, mereka juga datang tepat waktu ketika masuk sekolah. Hal ini memang harus dibiasakan pada anak yang memang masih labil.
4. Pada saat pementasan para aktor sudah bisa fokus pada peran masing masing. Mereka bekerja sesuai dengan tugas masing – masing , baik yang berperan sebagai penata kostum, make-up, penata musik dan penata panggung. Mereka menjalankan tugas mereka sesuai dengan tugas mereka dengan baik.
5. Penampilan pada tanggal 1 November 2018 saat acara PENSI dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakasek, Wakakurikulum, guru, dan siswa SMK Perdana I Surabaya. Pada saat penampilan tersebut mereka menjalankan peran mereka dengan baik, bahkan ada yang memang benar benar mengangis sehingga membuat sebagian penonton juga terharu melihat akhir dari pementasan tersebut.

Adapun roadmap tahapan kegiatan tergambar dalam tabel berikut ini:



BAB V

SIMPULAN

Kegiatan awal dan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Drama Teater dalam lakon “*Tarian Merah Putih*” di SMK Perdana I Surabaya sebagai Pengabdian Masyarakat oleh Dosen atas nama, Dra. Endang Legowati, M.Pd., Iwan Sugianto, M.Pd., dan Rahmawati Erma Standsyah, S.Si., M.Si. tercapai 100% terlaksana.

Pada Siswa SMK Perdana I Surabaya sebagai peserta setelah diobservasi kedisiplinannya meningkat, baik ketika masuk sekolah atau ketika mengerjakan tugas sekolah. Dari hasil pelatihan tersebut maka di simpulkan bahwa :

1. Siswa SMK Perdana I Surabaya dapat meningkatkan kedisiplinannya dari pertama mengikuti latihan teater yang sering terlambat atau bahkan tidak datang setelah sekian lama menjalani latihan teater mereka lebih meningkatkan kedisiplinannya baik ketika latihan teater atau ketika datang ke sekolah.
2. Pelatihan teater kepada Siswa SMK Perdana I Surabaya memberikan pemahaman akan arti memaahami sebuah seni pertunjukan tidak akan bisa tercapai tanpa adanya kedisiplinan pada mereka.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater Nano Riantiarno "Tanya Jawab Seputar Pertunjukan"*. Jakarta:Grasindo.
- Satoto, Sudiro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Ombak
- Sugianto, Iwan. 2009. *Tarian Merah Putih*

Lampiran Foto – Foto Kegiatan

1. Foto 1 Diskusi pemilihan naskah



2. Foto 2 casting aktor dan aktris



3. Foto 3 Diskusi menentukan waktu latihan



4. Foto 4 Latihan



5. Foto 7 Kepala Sekolah, Dosen DPL, dan Komti PPL saat Pementasan



6. Foto 5 Penampilan teater



7. Foto 7 Penonton dari Guru dan Siswa SMK Perdana I Surabaya



8. Foto 8 Selesai Pementasan



Lampiran Naskah Teater dalam Lakon “*Tarian Merah Putih*” Karya Iwan Sugianto, M.Pd.

TARIAN MERAH PUTIH

(Iwan Sugianto)

Malam mulai menyelimuti desa, embun turun bagai patahan jarum yang menusuk bumi negeriku. Purnama terang benerang namun langit tak menampakkan bintangnya karena awan menghalanginya

Seketika itu pula lagu (bongkar) terus menggema mengalun menusuk hati, seseorang yang gila (tokoh 1) masuk dan duduk di sisi panggung sambil mengelus elus bonekanya, nyanyian itu lambat laun menghilang lalu mulailah tokoh 1 bernyanyi

Tokoh 1: indonesia tanah airku, tanah tumpah darahku. Hiduplah tanahku, hiduplah negeriku, bangsaku, rakyatku semuanya. Bangulah jiwanya bangulah badannya untuk indonesia raya.

Tiba-tiba muncul seorang tokoh membawa bendera dan menaikkannya pada tiang, namun sampai di tengah bendera itu tidak bisa naik lagi, bendera itu hanya mampu dinaikkan setengah tiang.

Tokoh 2: puncaknya bukan di situ, ayolah terus naik, teruslah naik, teruslah naitiiiiikk... teruslah naik, teruslah...

Tokoh 1: *bernyanyi* nina bobok oh nina bobok, kalau tidak bobok digigit nyamuk
2x

Tokoh 3: (muncul dari tengah penonton) jangan kau paksa untuk menaikkannya, nanti talinya akan putus, kaupun juga tidak akan mampu untuk menaikkannya sendiri

Tokoh 2: *terus berusaha untuk menaiki tiang bendera itu, namun bendera itu tetap tidak beranjak*

Tokoh 3: *setengah berteriak* hei, kamu tidak mendengarkanku, aku sudah bilang jangan kau teruskan. kamu memaksa, itu berbahaya bagi dirimu, atau bisa bisa talinya akan putus

Tokoh 2: *tetap terus berusaha untuk menaikkan bendera tersebut, namun bendera itu tetap tidak bergerak dari tempatnya*

Tokoh 3: anakku, aku lahir lebih dulu darimu, dulu saya menaikkan bendera itu bukan dengan usahaku sendiri, tapi banyak kawan kawanku yang membantu, mereka sama-sama saling membahu untuk menaikkan bendera itu. Sekarang, yang perlu kamu ubah terlebih dulu adalah dirimu sendiri, jiwamu, dalam dirimu, bukan diluar dirimu terlebih lebih keadaan bendera itu

Tokoh 2: *memandang sinis lalu secara pelan-pelan mulai melepaskan tali bendera itu, mulai mendekati tokoh 2 lalu menuding seakan-akan membenci tapi suaranya pelan dan menusuk.* Kenapa kau menginginkan bendera itu tepa di sana, aku bisa menaikkannya lebih tinggi dari yang sekarang

Tokoh 3:aku sudah melihatmu ketika kamu membawa bendera sampai kau mengikatkannya, kamu tidak akan sanggup, aku lebih dulu melihat matahari negeri ini di banding kamu

Tokoh 2: terus apa yang harus ku lakukan, apakah aku kan tetap diam melihat benderaku berkibar ketika tidak mencapai puncaknya

Tokoh 1: *bernyanyi.* nina bobok oh nina bobok, kalau tidak bobok digigit nyamuk 2x. Bobok yah, nanti kalau kamu bersuara atau nangis terus nyamuk akan datang mengigitmu, diamlah, itu lebih aman

Muncul tokoh lagi dari luar panggung

Tokoh 4: darahku merah, tulangku putih, aku tercipta dari DNA yang berwarna merah putih

Tokoh 5: tanah ini warisan leluhurku, di sanalah air mengalir, ya, tanah dan air, tanah air ini warisan leluhurku

Tokoh 6: kalungkan keangkuhanmu, jinjing kekuatanmu, dan tanamkan jiwa merah putih itu, ketika kau bisa membedakan mana langit dan mana bumi

Tokoh 7: mari asah pedang kita dengan sejarah, keluarkan lalu tancapkan ditengah-tengah bumi pertiwi ini

Tokoh 2 dan 3 kaget melihat empat tokoh yang masuk kedalam panggung, lalu mereka lari kesana kemari

Tokoh 2: *berlari mendekati tiang bendera. putih niatku, merah semangatku, nyawaku adalah dirinya. Jangan kalian usik atau bahkan menyentuhnya*

Tokoh 3: *berdiri di tengah-tengah menghalangi tokoh 3, 4, 5, dan 6. aku tidak mengenal kalian, bahkan tidak pernah melihat kalian, sudah cukup. hentikan semua kepura-puraan kalian, hembusan nafasku adalah angin baginya dan denyut nadiku adalah kibarnya*

Tokoh 1: *bernyanyi. nina bobok oh nina bobok, kalau tidak bobok digigit nyamuk 2x. Bobok yah, nanti kalau kamu bersuara atau nangis terus nyamuk akan datang mengigitmu, diamlah, itu lebih aman*

Tokoh 4,5, 6, dan 7 terus bergerak tanpa memperdulikan tokoh 1 dan 2

Tokoh 4: *darahku merah, tulangku putih, aku tercipta dari DNA yang berwarna merah putih*

Tokoh 5: *tanah ini warisan leluhurku, di sanalah air mengalir, ya, tanah dan air, tanah air ini warisan leluhurku*

Tokoh 6: *kalungkan keangkuhanmu, jinjing kekuatanmu, dan tanamkan jiwa merah putih itu, ketika kau bisa membedakan mana langit dan mana bumi*

Tokoh 7: *mari asah pedang kita dengan sejarah, keluarkan lalu tancapkan ditengah-tengah bumi pertiwi ini*

Tokoh 2: *tulangmu putih tapi tidak niatmu, darahmu merah tapi tidak semangatmu. Tanah kita satu tapi tidak dengan tujuan kita, air mengalir di tanah ini, tapi tidak dijiwamu*

Tokoh 3: *kekuatan dan keangkuhanmulah yang menghentikannya untuk berkibar dipuncak tertingginya, dan bahkan pedang yang kau tancapkan telah melukai hati sang pertiwi*

Tokoh 4, 5, 6, dan 7 tetap bergerak maju tanpa menghiraukan tokoh 1 dan 2

Tokoh 4: *darahku merah, tulangku putih, aku tercipta dari DNA yang berwarna merah putih*

Tokoh 5: tanah ini warisan leluhurku, di sanalah air mengalir, ya, tanah dan air,
tanah air ini warisan leluhurku

Tokoh 6: kalungkan keangkuhanmu, jinjing kekuatanmu, dan tanamkan jiwa
merah putih itu, ketika kau bisa membedakan mana langit dan mana
bumi

Tokoh 7: mari asah pedang kita dengan sejarah, keluarkan lalu tancapkan
ditengah-tengah bumi pertiwi ini

Tokoh 1: *bersuara pelan*. Hei... jangan ramai, aku menidurkan anakku, diamlah.
Ya diam seperti itu.

Tokoh 1: *Bernyanyi lagi*. nina bobok oh nina bobok, kalau tidak bobok digigit
nyamuk 2x. Bobok yah, nanti kalau kamu bersuara atau nangis terus
nyamuk akan datang mengigitmu, diamlah, itu lebih aman

Tidak ada yang menghiraukannya

Tokoh 2: hentikan suara kalian, kalian telah mengusik ketenangannya untuk
berkibar

Tokoh 3: kalian tidak akan sanggup menaikkannya, terlalu berat beban merah
putih ini, merah putih ini akan berkibar dengan sendirinya, yakni pada
waktu yang tepat

Tokoh 4, 5, 6, dan 7 diam tanpa suara sedikitpun

Tokoh 2: lihat dia sangat indah ketika diterpa angin, dia tetap berkibar meski tidak
sampai puncaknya

Tokoh 3: sudah lebih setengah abad merah putih itu berkibar, tetap dititik yang
sama, dan kita tetap hidup sampai detik ini, dulu memang berkibar lebih
tinggi dari ini, namun bebannya membuat dia semakin turun

*Tokoh 4, 5, 6, dan 7 bergerak semakin mendekat menuju tiang bendera sementara
tokoh 1 terus bernyanyi tambah lama tambah keras dan tambah cepat begitu pula
tokoh 4, 5, 6 dan 7*

Tokoh 1: nina bobok oh nina bobok, kalau tidak bobok digigit nyamuk

Tokoh 4: darahku merah, tulangku putih, aku tercipta dari DNA yang berwarna
merah putih

Tokoh 5: tanah ini warisan leluhurku, di sanalah air mengalir, ya, tanah dan air,
tanah air ini warisan leluhurku

Tokoh 6: kalungkan keangkuanmu, jinjing kekuatanmu, dan tanamkan jiwa
merah putih itu, ketika kau bisa membedakan mana langit dan mana
bumi

Tokoh 7: mari asah pedang kita dengan sejarah, keluarkan lalu tancapkan
ditengah-tengah bumi pertiwi ini

Tokoh 1: *berteriak dan tokoh 4, 5, 6, dan 7 berhenti, semua tokoh
memandangnya. Hentikaaaannnn... Terdengar nyanyian IBU PERTIWI*

Tokoh 1: lihatlah semua anak-anakku sudah menangis, tidak pedulilah kalian
dengan mereka, kalian merebut menaikkan sang merah putih, tapi kalian
mengusik kehidupan anak-anakku, kalian telaj membuat anak-anakku
menagis. *Bangun dan berjalan pelan dengan tatapan marah.* Lihat dan
dengarkan tangisan mereka, jika kalian tetap seperti ini maka sebentar
lagi negeri ini akan banjir oleh airmata darah anak-anakku.

*ketika tokoh 1 berdialog (dialog yang ini) lagu ibu pertiwi tetap mengalun sampai
selesai bersamaan dengan dialog tokoh 1. Tokoh 2 dan 3 terdiam lalu
memandang merah putih itu dengan tatapan sayu, tak ada suara sedikitpun yang
keluar dari mereka*

Tokoh 4: aku bersuara lebih dulu dari kalian, aku mempunyai kesempatan yang
lebih besar untuk menaikkan merah putih itu dari pada kalian

Tokoh 5: tidak ingakah kalian, kalau ditanah ini aku dilahirkan, akulah yang lebih
pantas untuk menaikannya

Tokoh 6: kalian yakin dengan kekuatan yang kalian milki, bukankah selama ini
kalian tidak sanggup untuk mengalahkan kekuatanku

Tokoh 7: jangan pernah berharap kalian bisa mengibarkan bendera itu sampai
puncaknya, akulah yang pantas dan hanya akulah yang pantas untuk
menaikkan merah putih itu

Tokoh 3: kalian baru lahir tadi, ketika matahari merebahkan diri kearah kiblat,
sedangkan sekarang purnama masih bermahkota di atas kepala kita,

belum setengah malam umur kalian, aku berani bertaruh, diantara kalian tidak akan ada yang sanggup mengibarkannya sampai puncak

Tokoh 2: kalau begitu kita bertarung saja, siapa yang menang dialah yang berhak mengibarkannya sampai puncak, karena dialah yang paling kuat

Secara bersamaan mereka (kecuali tokoh 1) bergerak mendekati tiang, lalu mereka berebut untuk mengibarkan merah putih itu sampai puncaknya

Tokoh 4: merahnya adalah air mata rakyatku, putihnya adalah niat rakyatku

Tokoh 5: merahnya adalah darah rakyatku, putihnya adalah tulang rakyatku

Tokoh 6: merahnya adalah semangat rakyatku, putihnya adalah jiwa rakyatku

Tokoh 7: merahnya adalah kebahagiaan rakyatku, putihnya adalah kesejahteraan rakyatku

Tokoh 2: negeri ini adalah negeri rakyatku

Tokoh 3: merahnya adalah denyut nadi rakyatku, putihnya adalah hembusan nafas rakyatku

Tokoh 1: hentikan anak-anaku, hentikan, hentikaaaaaaaaaaaaan,

Tokoh 2-7: *roboh*

Tokoh 1: *menangis tersedu-sedu*. hentikan anak-anakku. Ini adalah negeri kalian bersama. Inilah merah putih yang kalian agung-agungkan, inilah merah putih yang kalian bangga-banggakan namun kalian injak-injak bersama. Ini adalah tanah air kalian bersama, kalian tak perlu bertengkar, lihatlah, siapa sekarang yang akan mengibarkan merah putih sampai puncaknya.

Tokoh 1: *berdiri dengan suara tegas*. Merah putih bukan untuk diperbutkan, dia milik kita bersama, kita harus bersama-sama menariknya dan mengibarkannya sampai puncak tertingginya. Bukan diperebutkan.

Muncul tokoh 8 dengan ditandu oleh dua orang, dua orang yang menandu itu membawa dupa yang mengepul, dia mengusapkan dupa ketiap-tiap tokoh yang pingsan tadi, setelah itu mereka semua sadar, mereka sama berputar sambil menyanyikan lagu SYUKUR

Sementara lagu syukur masih menggema tokoh 8 naik ke atas pohon menyalakan obor lalu mengucapkan sumpah palapa (.....) setelah mengucapkan sumpah palapa lalu tokoh 8 membakar api unggun